Perencanaan pada manajemen pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal di sekolah dasar

Putri Rahma Zulaikha^{1*}, Sri Marmoah², and Tri Budiharto²

¹Mahasiswa PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, 57146, Indonesia

*putriahmazulaikha@student.uns.ac.id

Abstract. *This research aims to describe planning for the learning management project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of local wisdom at SD Negeri 1 Bulukerto. This research is qualitative research with a case study method. Data collection techniques in this research used observation, interviews and document study. The subjects in this research were the fourth grade students, the fourth grade teacher, and the school principal. The technique for testing the validity of this research uses triangulation of techniques and sources. This research data analysis uses the Miles and Huberman model data analysis. The research results show that planning for the learning management project for strengthening the Pancasila student profile consists of several stages, namely understanding the meaning of the project for strengthening the Pancasila student profile, preparing the educational unit ecosystem, facilities and infrastructure, and designing the project for strengthening the Pancasila student profile. The theoretical implication in this research is that it can be useful in increasing knowledge and information related to learning planning management at P5. Meanwhile, the practical implications of this research are that the results of the research that has been carried out can be useful and provide input for policy holders and schools to provide training regarding P5 first and self-awareness of teachers to continue improving their quality as teachers.*

Kata kunci: *planning for the learning management, projects to strengthen the profile of Pancasila students, local wisdom, elementary school.*

1. Pendahuluan

Kemajuan pendidikan sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan sebuah manajemen yang disebut manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien [1]. Manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Kurikulum menjadi salah satu komponen penting yang berfungsi sebagai panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Saat ini, Indonesia sedang mengalami masa perubahan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Penjelasan mengenai kurikulum merdeka sendiri yaitu kurikulum yang mencakup pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan berbagai variasi, bertujuan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk peserta didik memahami konsep materi secara

optimal dan memperkuat kompetensi mereka [2]. Dalam jurnal [3] menyebutkan bahwa kurikulum merdeka memberi peserta didik kebebasan untuk berpikir kritis dan berinovasi dengan kreatif. Dalam mengembangkan kurikulum ini, perlu adanya manajemen pembelajaran mencakup kegiatan belajar dan mengajar yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran, terdapat tiga indikator menurut teori Rusman yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga prosedur yaitu pendahuluan, inti, dan penutup serta evaluasi pembelajaran [4].

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pada manajemen pembelajaran kokurikuler dari kurikulum merdeka. Pembelajaran kokurikuler dalam kurikulum ini dikenal sebagai profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila atau P3 digunakan untuk menerapkan pemahaman, perilaku, karakter kepada peserta didik yang dilandasi oleh nilai-nilai pancasila sampai peserta didik memahami dan melaksanakannya [5]. Untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila di dalam diri para peserta didik maka dibentuklah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Profil ini dibentuk sesederhana mungkin sehingga mudah diingat dan dijalankan oleh pendidik maupun peserta didik. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Fokus pada penelitian ini yaitu guna mengetahui bagaimana proses perencanaan yang dilakukan satuan pendidikan sebelum mengimplementasikan P5 agar dapat berjalan secara konsisten dan lebih terstruktur. Proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari beberapa tema dalam pelaksanaannya seperti radikalisme, kesehatan mental, teknologi, perubahan iklim, kearifan lokal, dan kewirausahaan. Proyek ini melatih peserta didik untuk mencari solusi dari masalah sesuai dengan tahap pembelajaran mereka dan kebutuhan mereka untuk bertindak [6].

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh [7] berjudul “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar” didapatkan hasil bahwa perencanaan pada manajemen pembelajaran P5 di SDN Tegalrejo 98 melalui tahap menentukan tema, membentuk kepanitiaan, menentukan waktu pelaksanaan, dan melakukan pemberkasan. Namun perencanaan tersebut dinilai kurang matang karena terdapat kendala dalam manajemen waktu. Pada penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh [8] berjudul “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar” menghasilkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran untuk P5 di sekolah tersebut sudah dilakukan secara matang meliputi kegiatan memahami definisi profil pelajar pancasila, menyiapkan ekosistem pendidikan, sarana dan prasarana, serta mendesain P5. Pada penelitian yang dilakukan oleh [9] berjudul “Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar” menghasilkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru meliputi kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, dan penyusunan modul ajar. Namun, di sekolah dasar tersebut, guru belum menyusun instrumen pembelajaran dengan jelas sehingga penilaian pembelajaran belum bisa dilakukan secara optimal. SDN 1 Bulukerto mengaku masih awam dan baru mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun, kepala sekolah dan guru SDN 1 Bulukerto tetap berupaya untuk memahami garis besar dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pihak sekolah mengupayakan untuk melakukan perencanaan yang baik dan matang untuk pelaksanaan P5 terutama pada kelas I, II, IV, dan V.

Perencanaan pembelajaran yang baik tentu melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik untuk menyamakan persepsi dalam menentukan tujuan pembelajaran yang diinginkan, hal tersebut berlaku juga untuk pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek mengenai P5 menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator dalam merencanakan pembelajaran P5 meliputi memahami definisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, dan mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila [10]. Menurut [11] perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki indikator yaitu pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang pelaksanaan P5. Maka dari itu, perencanaan pembelajaran P5 terdiri dari tahap memahami definisi P5, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, sarana dan prasarana, serta mendesain P5.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bulukerto yang beralamat di Gondang, RT 02 RW 01, Kecamatan Bulukerto. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut [12] Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang berfokus kepada suatu kejadian, fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Dikutip dari [13] John W. Creswell, 1998 menyatakan metode studi kasus dipilih guna meneliti suatu fenomena atau kasus dalam kurun waktu tertentu dan mengumpulkan informasi secara detail serta mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini yaitu purposive sampling, karena setiap komponen populasi tidak memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sampel penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, guru kelas IV sebagai tim fasilitator, dan teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini karena peserta didik kelas IV berjumlah 14 orang, peneliti mengambil 5 peserta didik yang mewakili keseluruhan 14 peserta didik berdasarkan rekomendasi guru kelas yang bersangkutan. Teknik penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa dan membandingkan data dari berbagai sumber dengan metode yang sama. Triangulasi Teknik digunakan untuk membandingkan data menggunakan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu Teknik analisis data model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan prosedur dengan tahap persiapan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta penyusunan laporan awal dan akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Bulukerto terkait perencanaan pada manajemen pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal diperoleh data melalui beberapa teknik meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Perencanaan pada manajemen P5 terdiri dari beberapa indikator, yaitu memahami definisi P5, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, sarana dan prasarana, serta mendesain P5. Indikator pertama, memahami definisi P5, SDN 1 Bulukerto sudah memahami definisi P5, hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan tersebut yaitu menyanyikan lagu P5 serta menjelaskan 6 dimensi dari P5. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter sesuai dengan 6 dimensi dari P5 kepada peserta didik. Menurut [14] kebiasaan-kebiasaan tersebut termasuk budaya yang mendukung pelaksanaan P5. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara terkait pemahaman kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengenai P5. Hasil wawancara menyatakan bahwa P5 adalah kegiatan pembelajaran berbentuk proyek, proyek tersebut mengarah pada nilai-nilai Pancasila yang diharapkan dapat dimiliki dan ditanamkan oleh peserta didik.

Indikator kedua, SDN 1 Bulukerto sudah menyiapkan ekosistem satuan pendidikan dengan baik, hal tersebut didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Usaha sekolah untuk menyiapkan ekosistem satuan pendidikan untuk pelaksanaan P5 dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan refleksi diri. Meskipun guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa belum ada pelatihan dari pemerintah terkait implementasi P5, namun guru dan kepala sekolah berusaha untuk memahami P5 melalui latihan mandiri, belajar melalui internet, dan belajar bersama teman sejawat. Pelatihan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi seorang pendidik dalam implementasi P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian [15]. Selain itu, sekolah juga berusaha memahami peran baik kepala sekolah, guru, peserta didik, dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan P5. Di SDN 1 Bulukerto, kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggungjawab kegiatan P5, guru berperan sebagai tim fasilitator, dan peserta didik berperan untuk aktif dalam pembelajaran.

Indikator ketiga yaitu sarana dan prasarana, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, SDN 1 Bulukerto memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk pelaksanaan P5. Hal tersebut didapat peneliti melalui observasi kegiatan pembelajaran P5 di kelas IV, guru menggunakan sarana yang tersedia di dalam kelas. Sarana tersebut berupa gambar rumah adat, miniatur rumah adat, kertas, lem, dan gunting. Sarana tersebut sudah sesuai dengan tema P5 yang diangkat oleh SDN 1 Bulukerto yaitu kearifan lokal. Sedangkan untuk prasarana yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan proyek yaitu speaker untuk memutar lagu P5 dan ruang kelas yang bersih. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat [16] sarana merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, pihak sekolah menyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah disiapkan serta dalam kondisi yang baik walaupun sarana dan prasarana belum tersedia sepenuhnya untuk pelaksanaan P5.

Indikator keempat, mendesain P5. SDN 1 Bulukerto mendesain P5 melalui beberapa tahap yaitu membentuk tim fasilitator P5, menentukan dimensi dan tema, merancang alokasi waktu pelaksanaan, Menyusun modul P5, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, SDN 1 Bulukerto membentuk tim fasilitator yaitu guru kelas masing-masing, pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara kepala sekolah dan guru yang telah peneliti lakukan, sekolah menyatakan bahwa semua guru kelas menjadi tim fasilitator untuk pelaksanaan P5 di kelas masing-masing meskipun belum ada yang mengikuti pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan [17] menyatakan tim fasilitator P5 merupakan pendidik yang berperan sebagai koordinator P5. Tahap kedua, tahap menentukan dimensi dan tema, untuk memilih tema proyek, guru sebagai tim fasilitator perlu mengidentifikasi isu yang relevan untuk kemudian dapat dikembangkan menjadi tema proyek, untuk mengidentifikasi isu tersebut guru perlu mengobservasi keadaan dan lingkungan kelasnya kemudian diadakan forum rapat untuk membahas pemilihan tema sehingga tema yang dipilih adalah kearifan lokal dan dimensi yang akan digunakan yaitu bernalar kritis dan berkebhinekaan global untuk kelas IV di SDN 1 Bulukerto.

Tahap ketiga merancang alokasi waktu pelaksanaan P5. Dalam merancang alokasi waktu, tim fasilitator memerlukan proses mengidentifikasi total jam P5 yang dimiliki kelas terlebih dahulu. Alokasi jam pelaksanaan P5 dilakukan fleksibel di luar jam pelajaran regular dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah [18]. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik didapatkan bahwa tim fasilitator merancang alokasi waktu pelaksanaan P5 disesuaikan dengan jam dari kemendikbud yaitu 7 JP per minggu dan pembelajaran P5 di kelas IV dilaksanakan setiap hari sabtu. Hal tersebut sesuai dengan jumlah jam yang telah dialokasikan oleh kemendikbud untuk tingkat pendidikan SD/MI kelas I-V yaitu 252 JP per tahun

Tahap keempat, menyusun modul ajar P5, modul ajar berisi tujuan proyek, langkah-langkah, media pembelajaran yang digunakan, dan asesmen proyek. SDN 1 Bulukerto Menyusun modul ajar melalui tahapan ATM (amati tiru modifikasi), guru sebagai tim fasilitator mengambil modul P5 yang tersedia di internet untuk kemudian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, tahap kelima Menyusun strategi pelaporan hasil proyek. Pada tahap ini dilakukan dengan tim fasilitator menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menentukan elemen dan sub elemen dari dimensi yang telah dipilih, tim fasilitator menentukan dimensi, elemen, dan sub elemen terdapat pada gambar 1 dan 2.

◦ Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Taiget Pencapaian
Dimensi Berkebhinekaan Global	Elemen mengenal dan menghargai budaya	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/waktu yang berbeda.
	Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya	Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.	Mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengidentifikasi sudut pandang orang lain. Mendengarkan dan mempeleikakan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di dalam sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Gambar 1. Elemen dan sub elemen dimensi berkebhinekaan global

Gambar 1 menunjukkan elemen dan sub elemen dari dimensi berkebhinekaan global. Dari modul sub elemen yang dipilih dibuatlah target pencapaian yang akan diraih oleh peserta didik. Target pencapaian yang harus dilaksanakan peserta didik pada dimensi berkebhinekaan global yaitu mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian dan budaya di tempat mereka dan di tempat

orang lain, selain itu peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan sudut pandang mereka apabila terdapat perbedaan hasil dengan teman lain.

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Taiget Pencapaian
Dimensi bernalar kritis	Elemen mempeoleh dan mengkses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengjalfikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari bebagai sumber.

Gambar 2. Elemen dan sub elemen dimensi bernalar kritis

Gambar 2 menunjukkan elemen dan sub elemen dari dimensi bernalar kritis. Dari sub elemen tersebut terdapat target pencapaian yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan, dan mengkaji informasi dari berbagai sumber mengenai rumah adat yang ada disekitar mereka. Berdasarkan hasil studi dokumen modul ajar P5, didapatkan hasil bahwa sub elemen dari dimensi yang telah dipilih dilaksanakan sesuai target pencapaian per sub elemen. Guna merancang pelaporan hasil kegiatan P5, tim fasilitator merancang strategi guna membuat laporan hasil kegiatan proyek dalam bentuk rapor P5.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan mengenai perencanaan pada manajemen pembelajaran P5 tema kearifan lokal di SDN 1 Bulukerto. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran P5 di SDN 1 Bulukerto melalui beberapa indikator yaitu memahami definisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan, sarana dan prasarana, dan mendesain P5. Semua tahapan perencanaan pembelajaran P5 telah dilaksanakan dengan baik oleh sekolah dan guru sebagai tim fasilitator. Sekolah dan guru memahami definisi P5 dan menanamkan hal tersebut kepada peserta didik melalui pembelajaran P5. Sekolah dan guru telah membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan P5. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Bulukerto dapat menunjang pelaksanaan P5, dan tahap mendesain P5 yang meliputi membentuk tim fasilitator, menentukan tema dan dimensi P5, merancang alokasi waktu P5, menyusun modul ajar, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek telah pihak sekolah siapkan sebelum melaksanakan P5. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis kepada pembaca, implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat bermanfaat menambah ilmu pengetahuan serta informasi terkait manajemen perencanaan pembelajaran pada proyek, dapat dijadikan referensi dan rujukan untuk penelitian yang akan datang. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat dan menjadi masukan untuk pihak pemegang kebijakan dan sekolah agar memberikan pelatihan mengenai P5 terlebih dahulu dan kesadaran diri dari guru untuk terus meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar.

5. Referensi

- [1] P. Pattipeilohy, "Manajemen Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Ambon) History Learning Management (Case Study at SMA Negeri 3 Ambon)," *JICN J. Intelek dan Cendekiawan Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 890–891, 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- [2] A. Zainuri et al., *MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA Penerbit Buku Literasiologi Alamat Penerbit*. 2023. [Online]. Available: [www:http://literasikitaindonesia.com](http://literasikitaindonesia.com)
- [3] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, and A. W. Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 8, no. 1, p. 185, 2022.
- [4] Mirliani, "Penerapan Manajemen Pembelajaran di Program Studi Teknik Mesin Politeknik

- Rafflesia,” *OJS Politek. Rafflesia*, vol. 1, no. 2, p. 15, 2021, Accessed: Aug. 10, 2024. [Online]. Available: file:///C:/Users/acer/Downloads/3-mirliani-14-19.pdf
- [5] D. N. U. Rahmawati and R. D. Puspita, “Penerapan Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Pandemi,” *Produ Prokurasi Edukasi J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 50–62, 2020.
- [6] K. I and F. A, “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 50–62, 2020.
- [7] R. Satria, N. Hidayat, S. Istiyati, and I. R. Widiyanto Atmojo, “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 12, no. 1, pp. 3–4, 2024.
- [8] P. D. Pravitasari, H. Mahfud, and Supianto, “Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 2, pp. 2–3, 2023.
- [9] V. Januarti, Sri Marmoah, and Muhammad Ismail, “Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 3, p. 3, 2023.
- [10] Kemendikbud, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. 2020.
- [11] D. A. Vanisha, “Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu,” 2022.
- [12] A. Z, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1, no. 1. 2021.
- [13] D. Assyakurrohim, D. Ikhrum, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 3, no. 01, pp. 1–9, Dec. 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [14] Mery, Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, 2022.
- [15] A. Dasmana, I. Wasliman, U. Cepi Barlian, and R. Yosepty, “Implementation of Integrated Quality Management Strengthening Character Education in Realizing Pancasila Students Profiles,” *Internartional J. Grad. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 361–377, 2022.
- [16] Prastyawan, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,” *Al Hikmah J. Stud. Kaislaman*, vol. 6, no. 1, pp. 5–6, 2016.
- [17] W. A. Rahayu, M. Setiawati, and Ikhwan, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok,” *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 5, pp. 337–346, 2023.
- [18] D. Solehudin, T. Priatna, and D. Y. Zaqiyah, “Konsep Implementasi Kurikulum Prototype,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7486–7495, 2022.